

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan bermakna sehingga menimbulkan penderitaan dan hambatan. Salah satu gangguan jiwa atau psikosis yang menjadi permasalahan serius di dunia kesehatan adalah skizofrenia (Indrayani dan Wahyuni, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2019) jumlah ODGJ di dunia adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk Schizophrenia. Jumlah gangguan jiwa Schizophrenia di Indonesia penderita Schizophrenia mencapai 400.000 orang atau sekitar 7 per 1000 rumah tangga.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) jumlah data skizofrenia yang mengalami kekambuhan diperoleh bahwa tingkat kekambuhan skizofrenia dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu dari 28%, 43%, dan 54%. Menurut data *World Health Organization* (WHO) data pasien skizofrenia yang mengalami kekambuhan diperoleh bahwa tingkat kekambuhan skizofrenia dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu dari 28%, 43%, dan 54%. *World Federation of Mental Health* pada tahun 2016 dari 697 psikiater dan 1082 keluarga menunjukkan bahwa 37% keluarga mengatakan anggota keluarganya kambuh lima kali atau lebih setelah didiagnosis menderita skizofrenia. Pasien skizofrenia akan mengalami kekambuhan sebesar 50% pada tahun pertama dan 70% pada tahun kedua.

*World Health Organization* (WHO, 2019) Kekambuhan gangguan jiwa di Indonesia disebabkan karena ketidakpatuhan minum obat sebanyak 51,1%, sedangkan di Jawa Timur jumlah total klien gangguan jiwa dengan Schizophrenia sebanyak 64.100 orang, yang disebabkan karena ketidakpatuhan minum obat yaitu 36,1% (Risksdas, 2018).

Berdasarkan *Journals of ners community* oleh Susilowati, Titin, dan Lilik pada 2016 di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat, dua keluarga

pasien skizofrenia mengatakan pasien mengalami kekambuhan karena keluarga jarang di rumah sehingga tidak tahu keadaan pasien, tidak tahu cara merawat pasien dan pasien kontrol tidak teratur sementara biaya pengobatan biaya sendiri, sedangkan tiga keluarga pasien lainnya mengatakan pasien dapat bersosialisasi, keluarga tahu penyebab kekambuhan pasien dan mengikut sertakan pasien dalam aktivitas sehari-hari, serta biaya pengobatan menggunakan BPJS bantuan pemerintah.

Peneliti memilih kekambuhan sebagai target populasi dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa tingginya angka kejadian gangguan jiwa. Mengingat gangguan jiwa sulit disembuhkan maka potensi pasien yang mengalami kekambuhan akan semakin besar jika tidak ada dukungan baik dari pihak rumah sakit, keluarga atau masyarakat. Berdasarkan hal itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa. Peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penggalian lebih dalam terkait dengan apa yang menyebabkan pasien itu kambuh bahkan setelah pasien mendapat perawatan medis maupun psikologis. Peneliti juga beranggapan bahwa penelitian ini juga dapat digunakan untuk meminimalkan kejadian kekambuhan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor apakah yang menyebabkan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa sebelum mengalami kekambuhan.
- b. Mengidentifikasi kunjungan ke fasilitas kesehatan pasien dengan gangguan jiwa sebelum mengalami kekambuhan.
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien dengan gangguan jiwa sebelum mengalami kekambuhan.
- d. Mengidentifikasi dukungan masyarakat pasien dengan gangguan jiwa sebelum mengalami kekambuhan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan sebagai bahan masukan atau acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mengenai faktor-faktor kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa.